

Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Profitabilitas: Moderasi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Musviyanti^{1*}, Syahrani²

Universitas Mulawarman Samarinda-¹musviyanti@feb.unmul.ac.id

²syahrani@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the impact of profit-sharing, purchase resale, and leasing (ijarah) on profitability, with non-performing financing (NPF) as a moderating variable, in Sharia commercial banks in Indonesia from 2017 to 2020. The research sample consists of panel data from nine Sharia banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the specified period. The performance of Sharia banks is measured using return on assets (ROA). The findings indicate that profit-sharing has a positive but not statistically significant effect on profitability (ROA). In contrast, purchase resale has a positive and significant effect on profitability (ROA), while leasing (ijarah) also shows a positive but non-significant effect on profitability (ROA). The results of the moderated regression analysis (MRA) reveal that the NPF variable moderates the relationship between purchase resale and profitability (ROA). However, NPF does not moderate the effects of profit-sharing or leasing (ijarah) on profitability (ROA).

Keywords: Profit Sharing, purchase resale, Ijarah, Return On Assets (ROA), and Non Performing Financing (NPF).

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, menjadikannya sebagai salah satu sektor keuangan yang semakin penting dalam struktur perekonomian negara. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai faktor yang relevan. Pertama-tama, semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk keuangan yang halal, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, telah menjadi pendorong utama di belakang perkembangan ini. Kecenderungan ini disokong oleh jumlah penduduk muslim yang sangat besar di Indonesia, menjadikan negara ini sebagai salah satu pasar terbesar untuk layanan keuangan syariah di dunia.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terlihat jelas dari tahun 2017-2020 mengalami stagnan di 3 tahun terakhir. Namun, dengan pertumbuhan yang stagnan pada periode tahun 2018 hingga 2020, bank syariah tentu saja dihadapkan pada persaingan yang harus diungguli di pasar perbankan, sejalan dengan bank konvensional. Perbankan syariah harus memiliki kapabilitas untuk menghasilkan laba guna memastikan keberlanjutan operasionalnya. Kemampuan bank syariah dalam meraih profitabilitas menjadi penanda utama dalam menilai kinerja perbankan syariah, baik untuk saat ini maupun untuk masa depan.

Kemampuan bank syariah dalam mengoptimalkan keuntungan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan kesuksesannya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam menjalankan operasionalnya, termasuk dalam penyaluran dana melalui pembiayaan. Pendanaan syariah, sebagai salah satu bentuk penyaluran dana berdasarkan kontrak selama periode tertentu, menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja bank. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang relatif kecil dari tahun 2017 hingga 2020. Pada tahun 2017, ROA naik sebesar 1,77%, kemudian meningkat menjadi 2,47% pada tahun 2018, namun kemudian menurun menjadi 2,04% pada tahun 2019, dan berkurang lagi menjadi 1,81% pada tahun 2020. Perubahan ini sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat NPF (*Non-Performing Financing*), yang meningkat dari tahun 2017 hingga 2020.

Peningkatan NPF memberikan tantangan tambahan bagi bank dalam menjaga profitabilitasnya. Meskipun ROA dapat menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun, kenaikan NPF dapat menjadi faktor yang menghambat pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, manajemen risiko dan strategi mitigasi risiko menjadi sangat penting bagi bank syariah untuk memastikan kelangsungan dan keberhasilannya di pasar.

Perbankan syariah memiliki peran yang sangat signifikan di Indonesia. Diharapkan bahwa perbankan syariah dapat meningkatkan kinerja bank-bank syariah, menjadikannya lebih sehat dan efisien. Fokus utama dalam menjalankan kegiatan usaha perbankan adalah profitabilitas. Hal ini menjadi alasan utama bagi bank syariah untuk menjalankan operasionalnya dengan tujuan mencapai keuntungan yang optimal. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah akan secara konsisten memaksimalkan kinerja keuangan untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan operasionalnya. Suwarno dan Muthohar, (2018).

Dalam aktivitas perbankan syariah, pendapatan bank umum syariah dihasilkan dari bagi hasil, jual beli, dan ijarah. Keuntungan yang diperoleh dari aktivitas perbankan syariah sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan aset dan pengereconomian pada investasi. Namun, bank umum syariah sering menghadapi masalah dengan tidak tertibnya nasabah dalam pembayaran angsuran sehingga mengakibatkan persentase non performing financing (NPF) terus meningkat. Peningkatan persentase pembiayaan bermasalah (non-performing financing, NPF) memiliki dampak negatif pada profitabilitas bank dan memengaruhi kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menginvestigasi pengaruh dari bagi hasil, jual beli, dan ijarah terhadap profitabilitas bank dan NPF sebagai pemoderasi.

Bagi hasil, jual beli, dan ijarah adalah tiga jenis produk perbankan syariah yang seringkali digunakan oleh nasabah. Dalam sistem bagi hasil, keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh bank dibagi antara bank dan nasabah dengan proporsi yang telah disepakati sebelumnya. Variabel ini dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank dan dapat menjadi faktor yang mendorong atau menghambat pertumbuhan bank umum syariah..

Namun, dalam realitanya, perbankan syariah juga menghadapi risiko pembiayaan bermasalah yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menemukan apakah terjadi pengaruh signifikan dari bagi hasil, jual beli dan ijarah pada profitabilitas yang di moderasi oleh variabel NPF.

Penelitian ini menambahkan variabel (non-performing financing, NPF) Selaku pemoderasi sebagai perbedaan dalam studi terdahulu, NPF atau non-performing financing, adalah sebuah rasio terkait dengan risiko pembiayaan yang mencerminkan pengelolaan pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan Khoirunnisa, (2016). Jika pembiayaan bermasalah membesar, maka profitabilitas akan menurun begitu juga sebaliknya, jika pembiayaan bermasalah menurun maka profitabilitas akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliana & Khabib, (2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan Non-Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Namun, hasil berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Fatmaesukma, (2020) yang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian antara pembiayaan bagi-hasil, jual-beli, dan NPF sebagai variabel moderasi pada profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penting dilakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Skema Pembiayaan Syariah terhadap Profitabilitas: Moderasi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Menurut Jensen & Meckling (1976) *agency theory* adalah perjanjian antara principal (pemilik dana) dan agen (pengelola dana), dimana principal memberikan wewenang kepada agen. Kontrol dan kepemilikan ini akan menciptakan masalah keagenan dan mendorong pengelola dana (agen) untuk melakukan kegiatan yang menguntungkan bagi mereka tetapi menjadi beban bagi pihak pemilik dana (principal).

Agency Theory juga dapat dipahami dalam produk pembiayaan lembaga perbankan yang melibatkan pihak bank syariah(agen) dengan pihak nasabah (principal). Dalam praktiknya, pemilik modal sebagai prinsipal memberikan kepercayaan kepada pihak bank

sebagai agen untuk mengurus dana, sementara bank syariah berkomitmen untuk mengembalikan dana yang diberikan. Kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada para perbankan diharapkan mendorong mereka untuk berpegang pada tujuan bersama yang telah ditetapkan dan diatur dalam perjanjian pada saat awal akad pembiayaan. Dengan demikian, diharapkan kedua belah pihak dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dengan peningkatan laba, diharapkan profitabilitas bank syariah juga akan meningkat seiring dengan pertumbuhan kepercayaan dan kinerja yang baik dalam pelaksanaan pembiayaan Nizar & Anwar, (2015). Bank syariah merupakan institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam dalam sistem perbankannya. Institusi ini mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam yang tidak melibatkan sistem bunga dalam pengelolaan dana nasabah. Imbalan yang diberikan atau diterima oleh bank syariah kepada nasabahnya bergantung pada jenis akad dan kesepakatan yang diatur oleh kedua belah pihak. Beberapa contoh dari bank umum syariah di Indonesia mencakup Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, dan sebagainya (Khaddafi et al., 2017). Misi utama bank syariah dalam menjalankan operasionalnya adalah menghimpun dana dan mengalokasikannya kepada konsumen dengan tujuan mencapai tingkat profitabilitas yang optimal untuk meningkatkan hasil keuangan bank. Oleh karena itu, diperlukan upaya maksimal dalam memaksimalkan perolehan laba. Besar keuntungan yang diperoleh sangat erat kaitannya dengan volume pembiayaan yang disalurkan, dan hal ini mencerminkan tingkat keberhasilan bank syariah dalam menjalankan operasional dan upaya bisnisnya. Yudianta, (2014) mengemukakan bahwa pembiayaan bank syariah merujuk pada produk bank disediakan bagi nasabah untuk mendukung aktivitas ekonomi mereka atau memenuhi kebutuhan finansial. Ini merupakan kegiatan bank syariah dalam mengalokasikan dana kepada pihak lain di luar bank sesuai dengan prinsip syariah. Pembiayaan yang diberikan berkomitmen untuk pelunasan. Penerima pembiayaan dipercayai oleh pemberi pembiayaan, sehingga memiliki tanggung jawab untuk mengembalikan pembiayaan sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian pembiayaan yang telah disepakati, termasuk jangka waktu pengembalian yang telah ditentukan.

2. METODE

Metode ini menggunakan 3 variabel yaitu dependen, independen, dan moderasi. Dalam perhitungannya dependen menggunakan profitabilitas *return on asset* (ROA), sedangkan independen menggunakan pembiayaan bagi hasil, jual beli, dan ijarah. Variabel moderasi yang digunakan adalah NPF atau *non-performing financing*. Populasi dalam konteks ini adalah seluruh lembaga perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia. Hal ini mencakup bank-bank syariah yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keseluruhan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 9 lembaga keuangan syariah yang terdaftar di OJK periode 2017-2020 yang diunduh dari alamat www.ojk.co.id. Sampel disaring dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang melibatkan artikel-artikel dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, serta Laporan Keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah. Sumber-sumber ini dapat diakses melalui website resmi Bank Indonesia, website Otoritas Jasa Keuangan, dan website resmi masing-masing bank terkait. Data yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai jumlah pembiayaan bagi hasil, transaksi jual beli, ijarah, *Return On Asset* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) dalam rentang waktu antara Januari 2017 hingga Desember 2020. Penelitian ini mengadopsi metode analisis data panel, yang merujuk pada gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dalam rentang waktu 2017 hingga 2020. Rentang waktu tersebut dipilih karena adanya kehadiran PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), yang secara resmi didirikan pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Bank ini merupakan hasil penggabungan atau merger dari Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan BRI syariah. Pemilihan rentang waktu ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki hubungan antara berbagai variabel melintasi waktu dan antarindividu. Dengan pendekatan ini, dapat dihasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika industri perbankan

syariah, termasuk dampak dari perubahan struktur industri yang signifikan seperti penggabungan bank-bank syariah besar tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dari penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia periode 2017 sampai 2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian ini model yang digunakan ialah model Panel Least Squares (PLS). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling, sehingga telah ditetapkan sampel yang diambil terdiri dari 8 (delapan) Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BRISyariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah. Penelitian ini menggunakan 40 data pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Penelitian ini menggunakan 36 data pengamatan dari tahun 2017 sampai dengan 2020.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/21/23 Time: 22:03
Sample: 2017 2020

| | ROA | LOG BAGI... | LOG JUAL... | LOG IJARAH | NPF |
|--------------|----------|-------------|-------------|------------|-----------|
| Mean | 0.005792 | 0.103533 | 0.339698 | -0.504712 | 0.026072 |
| Median | 0.003850 | 0.104832 | 0.290369 | -0.540618 | 0.027300 |
| Maximum | 0.018200 | 0.128934 | 0.989579 | 0.000000 | 0.049900 |
| Minimum | 0.000000 | 0.075420 | 0.019587 | -0.869666 | 0.000100 |
| Std. Dev. | 0.005709 | 0.016223 | 0.218281 | 0.218848 | 0.014690 |
| Skewness | 0.737814 | -0.164503 | 0.760954 | 0.296413 | -0.107068 |
| Kurtosis | 2.193930 | 1.862528 | 3.317386 | 2.933278 | 2.003657 |
| Jarque-Bera | 4.240839 | 2.103131 | 3.625408 | 0.533841 | 1.557831 |
| Probability | 0.119981 | 0.349390 | 0.163212 | 0.765734 | 0.458903 |
| Sum | 0.208500 | 3.727174 | 12.22912 | -18.16962 | 0.938600 |
| Sum Sq. Dev. | 0.001141 | 0.009212 | 1.667624 | 1.676312 | 0.007553 |
| Observations | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |

Hasil dari uji statistik deskriptif juga menunjukkan adanya 5 variabel, yaitu 3 variabel independen yaitu pembiayaan LOG Bagi hasil nilai terendah (minimum) 0.075420, dan angka tertinggi(maksimum) ialah 0.128934. Nilai median 0.104832, nilai rata-rata(mean) 0.103533, nilai mean 0.016233. Pembiayaan LOG jual beli terendah(minimum) adalah 0.019587 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 0.989579. Nilai median 0.290369, nilai rata-rata (mean) adalah 0.339698, standar deviasi LOG Jual beli diatas nilai mean sebesar 0.218281. Pembiayaan LOG Ijarah terendah (minimum) adalah -0.869666 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 0.000000 Nilai median -0.540618, nilai rata-rata (mean) adalah -0.504712 dengan hasil standar deviasi LOG Ijarah dibawah nilai mean sebesar 0.218848

Variabel dependen ROA terendah (minimum) adalah 0.000000 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 0.018200. Nilai median 0.003850, nilai rata-rata (mean) adalah 0.005792, standar deviasi ROA diatas nilai mean sebesar 0.005709. Variabel Modersi NPF terkecil (minimum) adalah 0.000100 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 0.049900. Nilai median 0.027300, nilai rata-rata (mean) adalah 0.026072 dengan hasil standar deviasi NPF dibawah nilai mean sebesar 0.014690.

Uji Ketetapan Model Regresi

Tabel 2. Chow test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 16.002426 | (8,21) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 70.543947 | 8 | 0.0000 |

Chow test menentukan model umum dan model tetap. Keputusan dari uji ini menunjukkan *Cross-section Chi-square* sebesar $0.0000 < 0,05$, berarti yang harus dipilih model tetap(FEM), Karena model yang dipilih adalah *fixed effect* model (FEM) berarti uji selanjutnya adalah uji hausman.

Tabel 3. Hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15.161289 | 6 | 0.0190 |

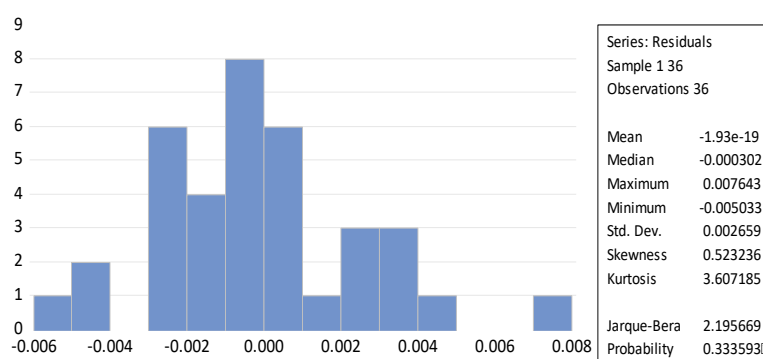
Hausman test menentukan model efek tetap atau efek acak. Outcome *Cross-section random* adalah 0,0190, yang kurang dari 0,05, mengindikasikan bahwa *fixed effect* model (FEM) merupakan pilihan model optimal yang harus dipilih. Dengan memilih model tetap atau *fixed effect*(FEM), pengujian ketetapan model dianggap selesai.

Setelah menyelesaikan uji memilih ketetapan model dengan *fixed effect* model (FEM), uji *Langrange Multiplier* tidak dilanjutkan. Uji ini bertujuan untuk memeriksa hubungan antara variabel independen (pembiayaan bagi hasil, jual beli, ijarah, dan mediasi NPF) terhadap variabel dependen (ROA). Studi ini menggunakan *method Panel Least Squares*. Outcome ini mencari uji signifikan dan output dari model prediksi ialah model tetap atau *fixed effect*(FEM)

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas data yaitu dengan metode histogram > 0.05 , Dari hasil pengujian, nilai Probability $0.33 > 0.05$ maka data berdistribusi normal

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**Multikolinieritas**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, terlihat pada kolom VIF yang terpusat. Nilai VIF untuk setiap variabel lebih rendah dari 10, menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi. Asumsi klasik untuk model regresi yang baik adalah ketiadaan multikolinearitas. Oleh karena itu, model ini memenuhi kriteria tersebut dan terhindar dari masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/21/23 Time: 22:14
Sample: 1 36
Included observations: 36

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 4.54E-05 | 52.17081 | NA |
| LOG BAGI HASIL | 0.003404 | 42.96216 | 1.001689 |
| LOG JUAL BELI | 1.88E-05 | 3.496035 | 1.001416 |
| LOG IJARAH | 1.87E-05 | 6.486119 | 1.002399 |

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.233922 | Prob. F(2,26) | 0.7931 |
| Obs*R-squared | 0.636334 | Prob. Chi-Square(2) | 0.7275 |

Uji autokolerasi pada model regresi menggunakan eviews ada dua metode uji yang paling umum digunakan dalam menguji autokolerasi yaitu Uji Durbin-Watson dan Uji Breusch-Godfrey. Berdasarkan hasil uji autokolerasi di atas, menunjukkan bahwa nilai prob. *Chi-Square* sebesar $0.72 > 0.05$ maka tidak terjadi autokolerasi.

Tabel 7. Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 0.675649 | Prob. F(26,9) | 0.7927 |
| Obs*R-squared | 23.80436 | Prob. Chi-Square(26) | 0.5872 |
| Scaled explained SS | 20.13675 | Prob. Chi-Square(26) | 0.7850 |

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan dalam varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2006). Studi ini melakukan *heteroscedasticity test white*. Model regresi yang dianggap baik adalah yang homoskedastis atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dapat ditemukan dalam table. Berdasarkan tabel di atas, Diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square (yang *Obs*R-squared*) sebesar $0.5872 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model & Pengujian Hipotesis

Tabel 8.Uji Kelayakan Model

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 11/21/23 Time: 22:01
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.012794 | 0.008808 | -1.452476 | 0.1611 |
| LOG BAGI HASIL | 0.127964 | 0.087094 | 1.469258 | 0.1566 |
| LOG JUAL BELI | 0.033240 | 0.009227 | 3.602527 | 0.0017 |
| LOG UARAH | 0.003867 | 0.001967 | 1.966077 | 0.0626 |
| BAGI HASIL X NPF | 1.002929 | 0.718573 | 1.395723 | 0.1774 |
| JUAL BELI X NPF | -0.619995 | 0.197696 | -3.136101 | 0.0050 |
| UARAH X NPF | 0.117563 | 0.111003 | 1.059093 | 0.3016 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.969418 | Mean dependent var | 0.005792 |
| Adjusted R-squared | 0.949030 | S.D. dependent var | 0.005709 |
| S.E. of regression | 0.001289 | Akaike info criterion | -10.17587 |
| Sum squared resid | 3.49E-05 | Schwarz criterion | -9.516070 |
| Log likelihood | 198.1657 | Hannan-Quinn criter. | -9.945582 |
| F-statistic | 47.54875 | Durbin-Watson stat | 2.968504 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model cocok untuk digunakan dan dianalisis. Koefisien determinasi (R^2) merupakan indikator sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati satu nilai adjusted R^2 , semakin akurat model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Ghozali Imam, (2018). Merujuk pada tabel menghasilkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.969418 (96%) mengandung arti bahwa variasi Y dapat dijelaskan oleh

X1, X2, X3 sebesar 96%, sedangkan sisanya ($100\% - 96\% = 4\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil data panel pada tabel diperoleh hasil :

1. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Return On Asset (ROA):
Merujuk pada table 4.4, bagi hasil(X1) memiliki Probabilitas (Prob.) sebesar $0.1566 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa bagi hasil tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA(Y) ditolak.
2. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Return On Asset (ROA):
Merujuk pada table 4.4, jual beli(X2) memiliki Prob. sebesar $0.0017 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_1) memperlihatkan jual beli memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas(Y) diterima.
3. Pengaruh Pembiayaan Ijarah terhadap Return On Asset (ROA):
Merujuk pada table 4.4, biaya sewa atau ijarah(X3) memiliki Prob. sebesar $0.0626 > 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa ijarah tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA(Y) ditolak.
4. Pengaruh Bagi Hasil terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderasi:
Berdasarkan tabel 4.4, variabel bagi hasil yang dimoderasi oleh NPF (X4) memiliki nilai Prob. sebesar $0.1774 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa total H_4 ($X1*Z$) tidak signifikan sebagai pemoderasi hubungan antara bagi hasil dan ROA, dengan nilai Probabilitas yang lebih besar dari 0,05.
5. Pengaruh Jual Beli terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderasi:
Berdasarkan tabel 4.4, variabel jual beli yang dimoderasi oleh NPF (X5) memiliki nilai Prob. sebesar $0.0050 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa total H_5 ($X2*Z$) signifikan sebagai pemoderasi hubungan antara jual beli dan ROA, dengan nilai Probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.
6. Pengaruh Ijarah terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderasi:
Berdasarkan tabel 4.4, variabel ijarah yang dimoderasi oleh NPF (X6) memiliki nilai Prob. sebesar $0.3016 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa total H_6 ($X3*Z$) tidak signifikan sebagai pemoderasi hubungan antara ijarah dan ROA, dengan nilai Probabilitas yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 9. Hipotesis

| | Hipotesis | Kesimpulan |
|----|--|------------|
| H1 | Bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) | Ditolak |
| H2 | Jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) | Diterima |
| H3 | Ijarah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) | Ditolak |
| H4 | <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memperlemah pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap Profitabilitas (ROA) | Ditolak |
| H5 | <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memperlemah pengaruh pembiayaan jual beli terhadap Profitabilitas (ROA) | Diterima |
| H6 | <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memperlemah pengaruh pembiayaan ijarah terhadap Profitabilitas (ROA) | Ditolak |

Pengaruh Bagi Hasil terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat keuntungan yang bervariasi dari pembiayaan bagi hasil tidak signifikan untuk berdampak pada profitabilitas (ROA) yang diperoleh. Berdasarkan temuan ini, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa distribusi

keuntungan antara bank dan nasabah di lembaga keuangan syariah tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas, baik rendah maupun tinggi, pada lembaga keuangan syariah tidak cukup signifikan untuk menciptakan perbedaan nyata dalam mencapai profitabilitas Return on Assets (ROA) yang signifikan. Penjelasan ini sejalan dengan konteks pemahaman konsep bagi hasil, di mana aspek pembagian keuntungan diantara bank dan nasabah tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan bank. Faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk tingkat profitabilitas bank. Oleh karena itu, kesimpulan dapat diambil bahwa meskipun bagi hasil mungkin menjadi elemen penting dalam hubungan antara bank dan nasabah, dalam konteks penelitian ini, tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Studi ini juga sesuai dengan Nizar & Anwar (2015) menunjukkan bagi hasil berpengaruh tak signifikan positif ke arah profitabilitas(ROA). Dan tidak konsisten dengan temuan yang dihasilkan dalam studi yang dilakukan oleh Riyadi & Yulianto, (2014) menyatakan bagi hasil memiliki kemampuan mempengaruhi profitabilitas(Y) yang tinggi.

Pengaruh Jual Beli terhadap Return On Asset (ROA)

Pada lembaga keuangan syariah, pembiayaan dengan prinsip jual beli dilakukan melalui akad Murabahah, Salam, dan Istishna. Hasil penelitian ditemukan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh peran yang signifikan dari besarnya penyaluran pembiayaan jual beli yang berdampak pada tingkat *return* yang dihasilkan oleh bank melalui *margin* keuntungan. Pembiayaan jual beli dapat menjadi sumber laba bagi bank syariah. Studi ini juga sesuai dengan Khoirunnisa, (2016) menunjukkan jual beli berpengaruh positif signifikan ke arah profitabilitas(ROA). Dan tidak konsisten dengan temuan yang dihasilkan dalam studi yang dilakukan oleh Riyadi & Yulianto, (2014) menyatakan jual beli memiliki kemampuan mempengaruhi profitabilitas(Y) yang tinggi.

Pengaruh Ijarah terhadap Return On Asset (ROA)

Pembiayaan ijarah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y) secara positif. Hal ini memperlihatkan Ijarah mendapatkan pendapatan atau keuntungan dari sewa yang lebih rendah dibandingkan dengan akad lainnya seperti murabahah. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan atau margin laba yang dihasilkan oleh perbankan syariah dari transaksi Ijarah terhadap ROA. Pembiayaan ijarah yang disalurkan bank juga sulit mempengaruhi ROA. Berdasarkan data sekunder yang dilampirkan dalam penelitian, terlihat bahwa jumlah biaya sewa(ijarah) memiliki jumlah yang minim. Oleh karena itu, laba yang diperoleh oleh lembaga keuangan syariah tak mampu meningkatkan pertumbuhan profitabilitas. Studi ini juga sesuai dengan telaah Faradilla dkk. (2017) menunjukkan hasil ijarah berpengaruh tidak signifikan positif ke arah profitabilitas(ROA) Dan tidak konsisten dengan temuan yang dihasilkan dalam studi yang dilakukan oleh Pratama et al. (2017) menyatakan memiliki kemampuan pengaruh jual beli ke arah profitabilitas.

Pengaruh Bagi Hasil terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderasi

Pada hasil analisis ini, terdapat efek pemoderasi dari variabel NPF (*Non-Performing Financing*) terhadap hubungan antara variabel Bagi Hasil (X1) dan ROA (Return on Assets) dalam perbankan syariah di Indonesia selama periode 2017-2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan variabel Z (NPF) tidak signifikan memoderasi hubungan antara Bagi Hasil (X1) dan ROA (Y). Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia selama periode 2017-2020, hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF (*Non-Performing Financing*) dapat berperan sebagai pemoderator dalam hubungan antara Bagi Hasil dan ROA. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa pengaruh interaksi ini tidak signifikan pada output pertama dan kedua. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keberadaan variabel Z (NPF) dalam kasus ini adalah "Homologiser moderasi", yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan antara Bagi Hasil dan ROA secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank berhasil mengelola risiko kredit dengan baik dan meningkatkan jumlah pembiayaan, efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari aset tidak mengalami peningkatan yang sesuai. Pembiayaan bagi hasil yang

meningkat diikuti dengan NPF tidak dapat mempengaruhi profitabilitas karena modal dan kerugian yang ditanggung Bersama-sama antara perbankan dan nasabah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yuliana & Khabib, (2021).

Pengaruh Jual Beli terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderasi

Merujuk pada hasil analisis jual beli yang dimediasi oleh pembiayaan bermasalah atau NPF berpengaruh signifikan sebagai pemoderasi hubungan antara Jual Beli terhadap ROA. Bukti konkret dapat dilihat dari pendanaan yang paling banyak disalurkan oleh Bank Umum Syariah. Namun, pembiayaan yang besar dialokasikan untuk pendanaan jual beli mengakibatkan penurunan profitabilitas bank. Secara implisit, semakin tinggi jumlah dana yang dialokasikan untuk pendanaan jual beli, maka semakin besar pula risiko gagal bayar yang dihadapi bank. Akad jual beli dalam pembiayaan syariah seperti murabahah atau jual beli, yang melibatkan pembiayaan kepada pihak ketiga, dapat berisiko jika kualitas pihak peminjam rendah. Jika terjadi peningkatan risiko kredit atau kualitas aset yang buruk, hal ini dapat berdampak negatif pada ROA. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Suryadi & Burhan (2022) yang menyatakan bahwa NPF dapat memoderasi Pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ijarah terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderasi

Pengaruh Ijarah terhadap ROA tidak dipengaruhi oleh tingkat NPF. Fakta ini menarik karena menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan NPF tidak berdampak pada profitabilitas yang diterima oleh bank dari hasil penyaluran pembiayaan ijarah. Temuan ini menggambarkan bahwa pembiayaan ijarah, yang dimoderasi oleh NPF, tidak mampu mengubah pengaruh ijarah terhadap profitabilitas (ROA). Meskipun NPF naik, ROA tetap meningkat, menunjukkan bahwa dampak kenaikan risiko kredit tidak sepenuhnya menghambat kinerja keuangan bank dalam hal profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fatmaesukma (2020)

4. KESIMPULAN

1. Bagi hasil berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena pembiayaan bagi hasil yang menggunakan sistem pembagian keuntungan, semakin besar keuntungan yang didapat bank maka semakin besar keuntungan diperoleh nasabah. Dengan demikian bagi hasil sulit untuk mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh bank.
2. Jual beli berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan tingginya pembiayaan jual beli pada bank umum syariah, sehingga pembiayaan jual beli mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah yang berkontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas.
3. Ijarah berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan bahwa ijarah yang disalurkan bank tidak mampu meningkatkan ROA dikarenakan pembiayaan ijarah memiliki pembiayaan yang paling minim dibandingkan dengan sumber pembiayaan lainnya, sehingga pendapatan dari pembiayaan ijarah yang diperoleh oleh lembaga keuangan syariah belum mempengaruhi ROA.
4. Pembiayaan Bermasalah atau NPF tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas (ROA). Namun NPF mampu memoderasi pengaruh jual beli terhadap profitabilitas (ROA). Maka jika terjadi adanya NPF pembiayaan jual beli yang disalurkan akan mengakibatkan penurunan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka disarankan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menganalisis perbankan Syariah dengan melakukan pembaruan pada tahun penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perbankan Syariah yang berkelanjutan.
2. Untuk pihak perbankan ini bisa jadi bahan evaluasi perbankan mengenai pertimbangan terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam capaian kinerja bank Syariah merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Dengan mempertimbangkan rasio-rasio keuangan perusahaan yang berdampak pada penyaluran pembiayaan, lembaga perbankan akan meningkatkan kewaspadaannya terhadap potensi risiko penurunan laba khususnya dipengaruhi oleh Non-Performing Financing (NPF).

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–118. <https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i2.152>
- Apriani, E. (2016). Pembiayaan bagi hasil dan jual beli terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di masa pandemi covid-19 npf dan bopo sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, Outlook 2022: Transformasi UMKM di Era Pasar Digital*, 341–356. <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/127>
- Azhar, I., & Nasim, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 61–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4021>
- Eprianti, N., & Adhita, O. (2017). Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 19–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.1994>
- Fatmaesukma, D. (2020). Pengaruh volume pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabahah, dan pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas dengan non performing financing sebagai variabel moderasi. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9203>
- Ghozali Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). Semarang, Universitas Diponegoro, 490. http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1255
- Haryanto, S. (2016). Profitability Identification of National Banking Through Credit , Capital , Capital Structure , Efficiency , and Risk Kredit , Permodalan , Struktur Modal , Efisiensi Dan Tingkat. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(1), 11–21. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/5749>
- Khaddafi, M., Siregar, S., Noch, M. Y., Nurlaila, Harmain, H., & Sumartono. (2017). Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi. In D. A. Ikhsan (Ed.), *penerbit madenatera. penerbit madenatera*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1214>
- Khoirunnisa, I. (2016). Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, financing deposit ratio (fdr) dan non performing financial (npf) terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia periode 2010 - 2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2779>
- Masnah, S., & Hendrawati. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi. *Artikel Ilmiah*, 1–23. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2411%0A>
- Nasution, M. L. I. (2018). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiyaan bagi hasil dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan bank syariah. *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, 6(2), 127–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jaj.v6n2.p130-146>
- Pratama, D. N., Martika, L. D., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. 3(1), 53–68.
- Quatro, C., Asnaini, A., Oktarina, A., & Amimah. (2021). Pengaruh volume pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan murabahah terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2015-2020. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i1.4195>
- Rama, A. (2013). Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 33–56. <https://doi.org/10.15408/sjie.v2i1.2372>
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing deposit to ratio dan non performing financing terhadap profitabilitas bank

- umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v3i4.4208>
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. Al. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *JIEI, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3), 177–186. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v4i03.3141>.
- Siregar, D. H. S. (2015). Akuntansi perbankan syariah sesuai PAPS tahun 2013. buku perguruan tinggi, agama dan umum. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1213>
- Suhendar, C. Y., & Tanuatmodjo, H. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Antologi Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 1–6. http://antologi.upi.edu/file/CECEP_YUDA.pdf
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 1–10.
- Wahyuni, M. (2016). Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal EBBANK*, 7(1), 1–10. <http://ebbank/article/viewFile/84/85>
- Yani, F. (2020). Pengaruh intellectual capital, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan ijarah, non performing financing terhadap profitabilitas dengan biaya operasional dan pendapatan operasional sebagai variabel intevening pada bank umum syariah di indon [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15902>
- Yudiana, fetria eka. (2014). Manajemen pembiayaan bank syariah. STAIN Salatiga Press. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/4972>
- Yuliana, & Khabib, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (PJB), Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Dengan Npf Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(2), 212–225. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i2.7636>